

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Organisasi Banten Memilih

5.1.1 Latar Belakan Terbentuknya Banten Memilih

Banten Memilih adalah gerakan kolaborasi yang dibentuk untuk turut serta mensukseskan Pemilihan Kepala Daerah yang akan dilaksanakan di wilayah Provinsi Banten. Seperti yang dikatakan oleh Indra Pribadi selaku penanggung jawab Banten memilih.

“Untuk itu kami memiliki berbagai program, di antaranya menyebarluaskan informasi terkait pelaksanaan dan latar belakang kandidat, mengedukasi masyarakat untuk menjadi pemilih yang bertanggung jawab, melakukan kajian mengenai granddesign yang ditawarkan kandidat, menyuarakan aspirasi masyarakat, dan mengawal pelaksanaan suksesi kepemimpinannya.”

Sejarah pembentukan dari gerakan kolaborasi ini pada awalnya diinisiasi oleh para pemuda Banten, baik sebagai perseorangan maupun sebagai bagian dari beberapa organisasi yang melihat bahwa ada momentum penting pada tahun 2017, yaitu akan dilaksanakannya beberapa pemilihan kepala daerah di tingkat provinsi maupun di beberapa kota dan kabupaten. Mereka melihat pemilihan-pemilihan kepala daerah sebelumnya masih banyak ketidaksesuaian sehingga tidak melahirkan pemimpin yang baik, seperti yang dikatakan oleh Indra Pribadi.

“Kenyataannya, jika kita berkaca pada pelaksanaan suksesi kepemimpinan di tahun-tahun sebelumnya, asas-asas tersebut (asas luberjudil) belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Kita mungkin masih ingat bahwa salah satu kasus yang kemudian mengantarkan Mantan Ibu Gubernur kita ke dalam penjara berkaitan

dengan suksesi kepemimpinan; beliau terbukti melakukan suap. Selain itu, media massa juga rasanya kerap memberitakan bahwa masih terjadi apa yang kita kenal sebagai serangan fajar, money politics, atau vote buying di beberapa daerah di Banten. Dengan begitu, kedua hal tersebut mengindikasikan bahwa suksesi kepemimpinan masih belum terlaksana dengan baik, sesuai dengan asas, setidaknya asas jujur dan asas adil.”

Sosialisasi pemilihan kepala daerah kepada masyarakat Banten yang kurang masif pada tahun-tahun sebelumnya juga menjadi keresahan Banten Memilih, hal tersebut menyebabkan tingkat keikutsertaan masyarakat yang rendah dalam setiap pemilihan kepala daerah. Kemudian sosialisasi profil dari kandidat seperti mengenai visi-misi dan program kerja misalnya juga dirasa masih kurang, karenanya tidak sedikit masyarakat yang memilih pemimpin berdasarkan popularitas, kedekatan ataupun karena serangan fajar, bukan karena visi-misi atau program kerjanya. Karena kompleksnya permasalahan yang terjadi, maka perlu lebih banyak lagi pihak-pihak yang harus berperan dalam memperbaikinya.

Kemudian alasan mengenai mengapa Banten Memilih beranggotakan para pemuda, karena sifat-sifat yang dimiliki oleh pemuda itu sendiri. Beberapa di antaranya ialah masih relatif bebas dari kepentingan individu atau kelompoknya, memiliki semangat yang tinggi, daya kreativitas, dan tingkat mobilitas yang juga tinggi. Sifat-sifat ini merupakan potensi yang dapat begitu saja teraktivasi dan dapat diarahkan termasuk untuk memberikan sesuatu yang positif bagi pemilihan kepala daerah di wilayah Provinsi Banten ini. Adapun untuk itu, apa yang para pemuda ini butuhkan hanyalah pemantik dan wadah yang tepat.

5.1.2 Logo, Visi-Misi, dan Program Kerja Banten Memilih

1. Logo



Gambar 5.1 Logo

Sumber Data: Banten Memilih (2017)

2. Visi

“Terpilainya pemimpin daerah terbaik melalui suksesi kepemimpinan yang baik”

3. Misi

- Menjalin kolaborasi dengan seluruh elemen pemuda dan organisasi kepemudaan yang ada di Banten.
- Menjalin kerja sama dengan kelompok pemangku kepentingan terkait, seperti KPUD, Bawaslu, organisasi masyarakat, tim sukses kandidat, partai politik, dan pusat kajian kebijakan yang ada di Banten.

- Menyebarluaskan informasi mengenai pelaksanaan pemilihan kepala daerah, rekam jejak serta visi-misi kandidat, dan informasi terkait lainnya kepada masyarakat Banten.
- Mengedukasi masyarakat Banten, khususnya pemilih pemula, agar menjadi pemilih yang berintegritas dan bertanggung jawab.
- Melakukan kajian mengenai masalah dan potensi yang ada di Banten serta menjaring aspirasi masyarakat, untuk dapat menyusun rekomendasi kebijakan demi terwujudnya Banten yang lebih baik.
- Mengawal pelaksanaan pemilihan kepala daerah agar berlangsung sesuai dengan asas yang berlaku.

4. Program Kerja

A. Kenal Kandidat

Kenal Kandidat merupakan program yang bertujuan untuk mengenalkan lebih awal dan lebih dalam sosok calon pemimpin Banten yang akan maju di Pilkada Banten 2017 kepada masyarakat. Dengan begitu harapannya masyarakat Banten memperoleh informasi secara lengkap, jelas, dan netral tentang sosok calon Pemimpin Banten tersebut, serta dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan ketika memilih. Adapun, program ini akan mengemas informasi yang ada ke dalam bentuk gambar atau tulisan yang menarik dan akan menggunakan sosial media sebagai sarana penyampaian informasinya.

B. Cerdas Memilih

Cerdas Memilih merupakan program bertujuan untuk mengurangi berbagai kecurangan yang sering terjadi dalam sebuah pemilihan umum, melalui pembentukan kesadaran dalam diri masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dan pemilihan umum yang bersih. Adapun, program ini akan dikemas ke dalam bentuk talk-show, ngariung atau ngobrol bareng, atau bentuk-bentuk lain yang lebih interaktif.

C. Debat Kandidat

Debat Kandidat merupakan program yang bertujuan untuk mempertemukan para calon pemimpin Banten dengan pemuda-pemudi Banten dalam sebuah arena debat terbuka. Dengan begitu harapannya pemuda-pemudi Banten dapat langsung mengkritisi visi, misi, program, atau *grand design* para calon secara konstruktif yang pada akhirnya dapat menjadi masukan bagi para calon. Selain itu, hasil dari debat ini akan juga disebarluaskan kepada masyarakat umum sehingga dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan ketika memilih.

D. Kajian *Grand Design*

Kajian *Grand Design* merupakan program yang bertujuan untuk menilai apakah visi, misi, program, dan *grand design* yang diusulkan oleh para calon pemimpin Banten yang maju telah sesuai dengan kebutuhan Banten dan masyarakat Banten. Dalam kajian ini kami juga akan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari *grand design* yang ditawarkan oleh masing-masing calon dan

juga memberikan rekomendasi perbaikan. Dalam prosesnya kami akan melibatkan para ahli, mengumpulkan data-data, dan juga aspirasi dari masyarakat.

E. Kontrak Politik

Kontrak Politik merupakan program yang bertujuan untuk menekan pemangku kepentingan utama dalam Pilkada Banten, yaitu KPUD Provinsi Banten dan Bawaslu Provinsi Banten untuk menjalankan peran mereka semaksimal mungkin dan beberapa poin tambahan yang akan dikaji terlebih dahulu oleh tim Banten Memilih. Kontrak Politik ini juga dapat menyasar pemangku kepentingan lain, seperti Para Calon dan Tim Suksesnya jika memang diperlukan.

5.2 Analisis Jaringan Komunikasi

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara lebih rinci dari hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya. Kemudian peneliti juga akan menganalisis hasil penelitian tersebut berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan ada bab tinjauan pustaka.

5.2.1 Jaringan Komunikasi Global

5.2.1.1 Sosiogram

Menurut Rakhmat (2012) jaringan komunikasi dibagi kedalam 5 bentuk pola, yaitu bentuk roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang, yang setiap bentuknya memiliki makna masing-masing sebagai berikut:

1. Pada jaringan komunikasi roda, ada seorang pemimpin yang menjadi fokus perhatian. Sang pemimpin, dapat berkomunikasi kepada setiap anggota kelompoknya dan setiap anggota, hanya dapat berkomunikasi dengan pemimpinnya.
2. Pada jaringan komunikasi rantai, satu anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lainnya. Kemudian pesan yang disampaikan akan disampaikan juga hanya kepada satu anggota lainnya begitu seterusnya. Misalnya, anggota pertama melakukan kontak dengan anggota kedua, kemudian, anggota kedua melakukan kontak juga kepada anggota ketiga sampai seterusnya.

3. Pada jaringan komunikasi Y, tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang-orang disampingnya seperti pada pola rantai, tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang disampingnya.
4. Pada jaringan komunikasi lingkaran, pola ini dapat dikatakan tidak memiliki pemimpin, karena setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang di samping kanan dan kirinya.
5. Pada jaringan komunikasi bintang, jaringan ini dapat disebut sebagai jaringan *all channel* atau jaringan semua saluran, dimana setiap anggota dapat berkomunikasi dan memberikan *feedback* kepada setiap anggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan jaringan komunikasi global ini cenderung termasuk kedalam bentuk pola Y, yaitu terdapat aktor penting yang berperan dalam jaringan tersebut akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada aktor lain yang juga berperan dalam penyaluran informasi kepada aktor lain dalam jaringan (Utami, 2016, h. 127). Jika dilihat dari gambar sosiogram pada bab sebelumnya, aktor Indra P sebagai penanggung jawab Banten Memilih menjadi aktor penting dalam jaringan dan dapat dikatakan cenderung menjadi pusat dalam jaringan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada aktor lain yang juga berperan dalam penyampaian informasi seperti Hana, Rizki K, Fajar, Faiz, Emil dan Zulfikri.

Hal tersebut terkait dengan budaya organisasi yang ada pada Banten memilih dimana setiap anggota bebas melakukan komunikasi atau interaksi ke setiap

anggota kelompok yang lain, bahkan setiap anggota dapat berkomunikasi dengan pihak-pihak diluar organisasi yang masih memiliki keterkaitan dengan Pilgub Banten 2017. Hal tersebut dikarenakan semua saluran terbuka bagi setiap anggota, bahkan untuk melakukan kontak dengan pendukung dan kader partai politik tertentu ataupun tim sukses salah satu pasangan calon. Seperti yang dikatakan oleh penanggung jawab organisasi *civil society* Banten Memilih, Indra Pribadi:

“dari semua timses calon semuanya menawarkan kerjasama dengan kami, tapi kami tidak ada keberpihakan kepada salah satu timses her, jadi kami kerjasama dengan semuanya dan menjaga netralitas kami dengan menjaga netralitas konten yang selalu kami buat dan hanya penanggungjawab yang tidak boleh menjadi timses, sedangkan anggota diperbolehkan untuk menjadi salah satu pendukung. Ini dilakukan agar kami punya banyak sumber data tentang setiap calon.”

Menurut Indra, ketika anggota Banten Memilih menjadi tim sukses salah satu calon, itu tidak akan mengganggu kenetralan Banten Memilih sebagai organisasi *civil society* dalam dinamika pilgub. Justru dengan hal tersebut dapat menjadi sumber informasi bagi Banten Memilih untuk membuat konten-konten yang bersifat netral dan terbuka untuk dikonsumsi masyarakat Banten. Akan tetapi Indra memiliki pengecualian bagi dirinya sendiri sebagai penanggung jawab, untuk tidak menjadi tim sukses dari pasangan manapun. Dengan kata lain, ia menyadari bahwa keberpihakan seorang pemimpin, akan berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung kepada anggotanya, sehingga konten-konten yang dibuat dan yang nantinya akan dikonsumsi masyarakat pun akan berat sebelah.

5.2.1.2 Density

Density merupakan perbandingan antara jumlah *ties* yang terdapat pada jaringan dengan jumlah *ties* yang mungkin dapat terjadi pada jaringan tersebut. Kepadatan atau density menunjukkan tingkat berkomunikasi terhadap aktor lain dalam jaringan. Hasil dari pengukuran ini ditemukan nilai density sebesar 0,071. Hasil ini terbilang relatif kecil dalam suatu jaringan. Nilai density yang kecil ini dapat diartikan bahwa proporsi hubungan dalam jaringan keterhubungan yang muncul secara relatif terhadap keseluruhan jumlah dari keterhubungan yang akan muncul bila setiap orang terhubung secara langsung kepada setiap orang lainnya (Prell, 2012, h. 166) atau peluang yang akan terjadi dimana aktor dapat menghubungi aktor lain dalam jaringan hanya sebesar 0.71%. Kemudian dari pengukuran yang sama dihasilkan pula bahwa rata-rata tingkat hubungan antar aktor (*average degree*) hanya sebesar 2,067 yang bermakna setiap aktor bisa menghubungi lebih dari 1 aktor lainnya dalam jaringan dan rata-rata setiap aktor menghubungi 2 aktor dalam jaringan tersebut.

Hasil tersebut diatas menandakan bahwa kepadatan dan keterhubungan antar aktor dalam jaringan komunikasi global dapat dikatakan cukup rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa aktor memiliki kontak dengan aktor lain di luar organisasi Banten Memilih dimana tidak setiap anggota Banten Memilih juga memiliki kontak dengan aktor diluar Banten Memilih yang sama, sehingga keterhubungan antar aktor dalam jaringan ini sangatlah rendah, begitu pun dengan kepadatan jaringannya. Budaya organisasi Banten Memilih yang terbuka, atau

dalam hal ini dapat diartikan setiap anggotanya ketika berada di luar forum Banten Memilih bebas berpihak pada siapapun dalam pilgub, memiliki pengaruh dengan siapa mereka nantinya berkomunikasi.

Pengukuran density ini memiliki kesimpulan bahwa jaringan komunikasi global memiliki hasil density atau kepadatan yang cukup rendah, dapat juga dikatakan sebagai jaringan dengan kohesifitas yang rendah karena setiap anggota memiliki hubungan tertentu dengan aktor-aktor yang berada diluar organisasi yang mungkin sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing, sehingga tidak semua aktor yang merupakan anggota Banten Memilih memiliki hubungan dengan aktor di luar Banten Memilih yang berbeda.

5.2.1.3 Sentralitas Degree

Melalui pengukuran sentralitas *degree* kita dapat mengetahui tingkat keaktifan para aktor dalam jaringan, bagaimana mereka menghubungi atau dihubungi aktor lain. Hal tersebut juga menandakan seorang aktor mendapatkan informasi atau memberikan informasi dalam jaringan. Sentralitas *degree* terbagi menjadi dua aspek, yang pertama adalah *in-degree centrality*, yaitu jumlah relasi seberapa besar seorang aktor menerima informasi dari aktor lainnya atau seberapa banyak satu aktor dihubungi aktor lain dalam jaringan dan *out-degree centrality*, yaitu seberapa besar seorang aktor memberikan informasi kepada aktor lainnya atau seberapa banyak satu aktor menghubungi aktor lain dalam jaringan. Pada pengukuran sentralitas *degree* juga dapat dilihat siapa saja aktor-aktor yang menonjol atau berpengaruh dalam jaringan, semakin besar ia memberikan

informasi atau dalam hal ini semakin besar seorang aktor mendapatkan nilai *out-degree* maka aktor tersebut akan semakin berpengaruh dalam jaringan tersebut.

Seperti hasil pengukuran sentralitas *degree* yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat 5 aktor yang memiliki nilai *out-degree* dan *in-degree* tertinggi pada jaringan global ini, yaitu:

1. Indra Pribadi

Dengan memperoleh nilai *out-degree* 10 dan *in-degree* 9, Indra Pribadi merupakan aktor yang berpengaruh sekaligus populer dalam jaringan ini. Ia meghubungi 10 aktor dan dihubungi oleh 9 aktor lain dalam jaringan. Hal ini berkaitan dengan jabatan yang diduduki oleh Indra sebagai penanggung jawab, yang berarti ketika ia menjadi aktor yang berpengaruh dalam jaringan, hal tersebut masih sejalan dengan struktur yang ada dalam organisasi Banten Memilih. Berikut merupakan interaksi Indra Pribadi dalam jaringan ini.

Tabel 5.1 Inetraksi Indra Pribadi Dalam Jaringan

N o	Menghubu ngi	Intensit as (dalam satu bulan)	Topik Informas i	N o	Dihubu ngi	Intensit as (dalam satu bulan)	Topik Informasi
1	M. Faiz	7 kali	Politik	1	Maria	9 kali	Politik dan Pendidika

							n
2	Hana M.	7 kali	Politik	2	Rizki K.	9 kali	Politik
3	Urfi	9 kali	Politik, Bisnis, dan Pendidik an	3	Hana M.	8 kali	Politik dan Gerakan Sosial
4	Fajar	6 kali	Politik	4	Dita W.	4 kali	Politik, Bisnis, dan Pendidika n
5	Emil M.	7 kali	Politik dan Pendidik an	5	Zulfikri	9 kali	Politik
6	Nirwamud in	10 kali	Politik	6	M. Faiz	7 kali	Politik
7	Agus Supriyatna	2 kali	Politik	7	Ayu R.	3 kali	Hanya menanya kan kabar
8	Restu A. H.	6 kali	Pendidik an dan Gerakan Sosial	8	Zulfikar	7 kali	Politik dan Bisnis

9	Ida J.	9 kali	Politik	9	Arief B.	3 kali	Politik
10	Pramono U. T.	1 kali	Politik				

Sumber Data: Data Peneliti (2017)

2. M. Faiz Fadlih

Faiz mendapatkan hasil *out-degree* sebesar 8 dan *in-degree* sebesar 5. Hal ini menggambarkan bahwa Faiz memiliki pengaruh yang cukup besar didalam jaringan tetapi dengan kepopuleran yang sedang atau biasa saja. Di dalam struktur Banten Memilih, Faiz memiliki jabatan sebagai sekertaris umum. Berikut Merupakan interaksi dari Faiz dalam jaringan.

Tabel 5.2 Inetraksi M. Faiz Dalam Jaringan

N o	Menghubu ngi	Intensit as (dalam satu bulan)	Topik Informas i	N o	Dihubun gi	Intensit as (dalam satu bulan)	Topik Informas i
1	Indra P.	7 kali	Politik	1	Indra P.	7 kali	Politik
2	Hani S.	9 kali	Politik	2	Rizki K.	9 kali	Politik
3	Hana M.	10 kali	Politik	3	Hana M.	8 kali	Politik, Gerakan Sosial, dan Publikas

							i
4	Emil	8 kali	Politik	4	Dita W.	3 kali	Politik dan Pendidikan
5	Annisa D.	9 kali	Informasi Kegiatan atau Program	5	Zulfikri	7 kali	Politik
6	Nirwamudin	5 kali	Politik dan Bisnis				
7	Dian Hikmawan	8 kali	Politik, Bisnis, dan Pendidikan				
8	Agus Supriyatna	4 kali	Politik dan Pendidikan				

Sumber Data: Data Peneliti (2017)

3. Hana Maulida

Hana mendapatkan nilai *out-degree* sebesar 7 dan *in-degree* sebesar 5. Hanya berbeda satu angka dengan M. Faiz pada nilai *out-degree* dan memiliki nilai yang sama pada *in-degree* yang berarti posisi Hana juga cukup berpengaruh dalam jaringan karena mendapatkan nilai yang cukup

tinggi dalam menyebarkan informasi ke dalam jaringan. Hal tersebut masih sejalan dengan jabatan yang dimiliki Hana dalam Banten Memilih yaitu sebagai Kepala Divisi Humas, Publikasi dan Dokumentasi. Berikut merupakan Interaksi Hana dalam jaringan.

Tabel 5.3 Inetraksi Hana M. Dalam Jaringan

N o	Menghubu ngi	Intensit as (dalam satu bulan)	Topik Informas i	N o	Dihubun gi	Intensit as (dalam satu bulan)	Topik Informas i
1	Indra P.	8 kali	Politik dan Gerakan Sosial	1	Maria	7 kali	Pendidik an
2	M. Faiz	8 kali	Politik, Gerakan Sosial, dan Publikas i	2	Indra P.	7 kali	Politik
3	Urfi	8 kali	Publikas i dan Pendana an	3	Rizki K.	5 kali	Pendidik an
4	Emil	8 kali	Publikas i	4	Dita W.	4 kali	Politik dan Pendidik an
5	Fajar	5 kali	Kegiatan atau	5	M. Faiz	10 kali	Politik

			Program				
6	Agus Supriyatna	1 kali	Politik, Bisnis, dan Pendidikan				
7	Pramono U. T.	1 kali	Politik, Bisnis, dan Pendidikan				

Sumber Data: Data Peneliti (2017)

Berdasarkan penguraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengukuran sentralitas *degree* ini memunculkan Indra Pribadi sebagai aktor yang dapat disebut sebagai *opinion leader*, yang memiliki pengaruh di dalam jaringan dengan nilai *out-degree* dan *in-degree* yang lebih tinggi dibandingkan aktor lainnya. Hal tersebut tentu merupakan hal positif bagi jaringan ini, karena sejalan dengan jabatannya sebagai penanggung jawab Banten Memilih, juga membuktikan bahwa penanggung jawab masih dapat menjaga atau menyaring informasi yang masuk ke dalam Banten Memilih. Sebelumnya ada sebuah kekhawatiran dimana penanggung jawab tidak dapat menjaga atau menyaring informasi yang masuk ketika informasi dapat bebas masuk dari mana saja karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Banten Memilih membebaskan semua anggotanya kecuali penanggung jawab, untuk berpihak bahkan menjadi tim sukses dari calon pasangan manapun, sehingga secara langsung ataupun tidak dapat mempengaruhi keberpihakan dari Banten Memilih.

5.2.1.4 Sentralitas *Closeness*

Sentralitas *closeness* menggambarkan kedekatan antara aktor satu dengan aktor lainnya dalam jaringan (Eriyanto, 2014, h. 175). Sentralitas *closeness* mengukur dari jarak antara aktor, dimana aktor yang memiliki jarak terpendek aktor lain merupakan aktor yang memiliki nilai sentralitas *closeness* paling tinggi (Prell, 2012, h. 107). Pengukuran sentralitas *closeness* terbagi menjadi dua yaitu, *in-closeness* dan *out-closeness*. *Out-closeness* merupakan angka yang menunjukkan tingkat kedekatan yang dihitung dari aktor yang menghubungi aktor lain dalam suatu jaringan. Sedangkan *in-closeness* adalah angka yang menunjukkan tingkat kedekatan yang dihitung dari aktor-aktor yang dihubungi aktor lain dalam jaringan (Eriyanto, 2014, h. 385).

Dari hasil pengukuran sentralitas *closeness* pada jaringan ini, terdapat 3 aktor yang paling besar nilai *in-closeness*-nya dan 3 aktor lainnya yang memiliki nilai *out-closeness* paling besar. Aktor dengan tingkat *in-closeness* tertinggi yang pertama adalah Indra Pribadi, dengan nilai *in-closeness* sebesar 0,326. Indra Pribadi membuktikan bahwa ia merupakan orang yang paling dicari dalam jaringan jika aktor lain membutuhkan informasi. Kemudian jika dilihat dari pengukuran sentralitas *degree* yang sudah dijelaskan sebelumnya, Indra yang berposisi sebagai penanggung jawab Banten Memilih masih memiliki tren atau hasil yang positif, dimana hal tersebut masih sejalan antara posisinya secara struktur organisasi ataupun perannya dalam jaringan ini. Aktor kedua dan ketiga adalah Fajar dan Emil dengan nilai *in-closeness* masing- masing sebesar 0,322

dan 0,315. Fajar merupakan kordinator dari divisi operasional dan Emil adalah anggota dari divisi humas, publikasi, dan dokumentasi Banten Memilih. Hal tersebut masih dapat dikatakan sebagai hasil yang positif bagi Banten Memilih, selama aktor-aktor lain yang merupakan anggota Banten Memilih memiliki kedekatan kepada anggota Banten Memilih lainnya untuk tempat mencari, memberikan atau memastikan suatu informasi dibandingkan menghubungi aktor lain yang berada diluar kepengurusan Banten Memilih. Kemudian aktor-aktor dengan tingkat ekspansi yang tinggi dalam jaringan ini adalah Dita, Zulfikar, dan Maria, dimana masing-masing nilai *out-closenes*-nya sebesar 0,420; 0,382; dan 0,377. Ketiga aktor tersebut merupakan aktor yang aktif dalam berekspansi atau berkomunikasi dengan aktor lainnya. Dita dan Maria merupakan anggota pengurus yang terdapat dalam struktur organisasi Banten Memilih, sedangkan Zulfikar tidak memiliki posisi dalam struktur organisasi Banten Memilih, dimana ia hanya menjadi anggota dalam organisasi Banten Memilih. Eriyanto (2014, h. 385) mengatakan bahwa dibandingkan dengan *in-closeness*, *out-closeness* memiliki kedudukan paling penting, karena kedekatan ini memperlihatkan apakah seorang aktor dapat diterima oleh aktor lain dalam suatu jaringan. Dita, Zulfikar, dan Maria memiliki nilai *out-closeness* yang lebih besar dibandingkan Indra P sebagai penanggung jawab organisasi. Mungkin hal tersebut wajar dalam sebuah struktur, dimana anggota memiliki kedekatan yang lebih besar dengan anggota lainnya dibandingkan dengan penanggung jawab organisasi. Apakah hal tersebut berdampak buruk atau sebaliknya, semua tergantung dengan informasi apa dan dari siapa informasi yang disebarkan dalam jaringan oleh aktor-aktor tersebut

berasal. Meskipun jika dilihat dari sisi pengukuran *out-closeness* Indra bukan sebagai aktor yang paling dekat dengan aktor lain, akan tetapi dari data yang digambarkan pada sosiogram, Indra dapat dikatakan juga sebagai aktor yang memiliki kedekatan yang baik dengan aktor lainnya, baik itu dari dalam organisasi Banten Memilih ataupun dari luar Banten Memilih. Kemudian selama *opinion leader* atau aktor yang paling populer di dalam jaringan merupakan penanggung jawab organisasi itu sendiri, berarti setidaknya dapat dikatakan arus informasi yang beredar didalam organisasi masih dapat dikendalikan langsung oleh penanggung jawab organisasi itu sendiri.

5.2.1.5 Sentralitas *Betweenness*

Sentralitas *Betweenness* atau keperantaraan menggambarkan posisi seseorang aktor sebagai seorang perantara dari hubungan atau relasi antara satu aktor dan aktor lainnya dalam jaringan (Eriyanto, 2014, h. 180). Kemudian sentralitas *betweenness* dapat mengungkapkan seberapa besar potensi aktor mengontrol aliran informasi, semisal satu aktor memiliki posisi keperantaraan dibanyak relasi dalam jaringan, maka aktor tersebut memiliki pengaruh besar dalam jaringan untuk menyembunyikan ataupun mengubah informasi yang masuk (Prell, 2012, h. 104).

Dalam jaringan ini, hanya ada 5 aktor yang memiliki nilai *betweenness* yaitu, Indra Pribadi (55,250), M. Faiz (30, 083), Zulfikri (10, 833), Hana M. (7,583), dan Rizki K. (4,250). Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Indra Pribadi merupakan aktor yang memiliki posisi sebagai perantara pada

hubungan antara aktor dalam jaringan yang terbanyak, sangat jauh mengungguli yang lain bahkan aktor Faiz yang berada di posisi kedua memiliki nilai *betweenness* tidak lebih dari 55% nilai *betweenness* aktor Indra Pribadi. Hal tersebut menandakan bahwa Indra Pribadi memiliki pengaruh besar dalam aliran atau arus informasi yang masuk di dalam jaringan ini. Pengukuran sentralitas ini secara garis besar menghasilkan aktor Indra Pribadi, sebagai penanggung jawab Banten Memilih, menjadi *opinion leader* dalam jaringan komunikasi organisasi Banten Memilih pada Pilgub Banten tahun 2017. Indra Pribadi membuktikan bahwa seorang penanggung jawab benar-benar memiliki pengaruh dalam organisasi, hal tersebut juga berarti baik khususnya bagi Banten Memilih.

Banten Memilih sendiri seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya membebaskan seluruh anggotanya kecuali penanggung jawab untuk berpihak ataupun menjadi tim sukses dari salah satu pasangan calon gubernur jika berada diluar forum Banten Memilih, yang memiliki tujuan agar Banten Memilih mendapatkan berbagai informasi dari berbagai pihak. Dalam kasus ini, jika penanggung jawab tidak dapat memberikan pengaruh besar dalam arus informasi di dalam organisasi, dikhawatirkan akan masuk beberapa informasi yang tidak seharusnya masuk ke dalam organisasi, sehingga akan mempengaruhi konten yang akan dibuat dalam setiap kegiatan atau program Banten Memilih. Akan tetapi hasil dari pengukuran sentralitas *degree*, *closeness*, dan *betweenness* menunjukkan bahwa Indra Pribadi memiliki pengaruh besar dalam arus informasi yang mengalir di Banten Memilih.

Sedangkan dari keempat aktor lainnya yang memiliki nilai *betweenness* hanya terdapat satu aktor yang tidak termasuk dalam struktur organisasi Banten Memilih. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus Banten Memilih dapat mengendalikan informasi yang beredar. Akan tetapi hal ini juga dapat menunjukkan bahwa pengurus Banten Memilih dapat menyembunyikan atau menghilangkan informasi-informasi yang seharusnya didapat atau dikonsumsi oleh seluruh anggota Banten Memilih. Namun selama itu sesuai dengan kepentingan atau tujuan Banten Memilih hal tersebut dapat berarti positif bagi organisasi.

5.2.1.6 Klik

Dalam jaringan komunikasi global ini, terbentuk 15 klik yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pada bagian ini, akan dianalisis secara lebih mendalam mengenai klik-klik tersebut sebagai berikut.

1. Klik 1

Klik 1 ini beranggotakan 5 aktor yaitu Dita, Faiz, Indra, Hana, dan Rizki. Semua aktor tersebut merupakan anggota Banten Memilih itu sendiri dan termasuk kepada pengurus inti yang terdiri dari penanggung jawab (Indra), staff ahli (Rizki), bendahara (Dita), sekretaris (Faiz), dan koordinator divisi (Hana). Melihat dari jabatan pada masing-masing aktor pada klik ini, tentu klik ini penting dan mungkin sering terjadi sebagai bentuk komunikasi pada internal Banten Memilih. Klik 1 ini juga mungkin terbentuk karena suatu organisasi yang disebut Forum Daerah (Forda) mahasiswa asal Banten di

Universitas Indonesia yang bernama FORKOMA UI Banten (Forum Komunikasi Mahasiswa Banten di UI). Indra, Hana, Faiz, dan Rizki memang merupakan mahasiswa asal Banten yang sedang studi di Universitas Indonesia dan mereka tentu menjadi bagian dari FORKOMA. Sedangkan Dita merupakan mahasiswa Universitas Jendral Ahmad Yani yang mulai melakukan hubungan dengan FORKOMA sejak ia menjadi volunteer pada salah satu program kerja dari FORKOMA, yaitu Mari Mengajar #2 pada tahun 2013.

Aktor Indra merupakan aktor yang dihubungi oleh semua aktor lain pada klik ini. Kemudian informasi yang beredar dapat dikatakan masih dalam inti yang sama, yaitu pendidikan atau edukasi politik kepada pemuda, sesuai yang dikatakan Indra. Meskipun demikian, informasi yang beredar cenderung lebih spesifik, yaitu hal hal lain yang mencakup teknis seperti mengenai strategi apa yang harus dilakukan, permasalahan publikasi, program, dan informasi terkait pilgub, baik mengenai data-data calon ataupun agenda yang dilakukan oleh KPU itu sendiri selama pilgub berlangsung. Kemudian topik informasi untuk kepentingan pribadi pun dibahas pada klik ini, seperti mengenai informasi bisnis.

2. Klik 2

Beranggotakan 5 aktor, yaitu Emil, Faiz, Hana, Indra, dan Rizki dimana kelima aktor tersebut juga merupakan pengurus dari Banten Memilih, dimana hanya Emil yang bukan merupakan pengurus inti, tetapi merupakan

staf dari divisi Humas, Publikasi dan Dokemtasi yang dikoordinatori oleh Hana. Sama halnya dengan klik 1, klik ini pun terjadi karena kesamaan organisasi Forda Mahasiswa yaitu, FORKOMA UI Banten. Semua aktor dalam klik ini merupakan Mahasiswa UI dan anggota dari FORKOMA itu sendiri. Aktor Indra juga merupakan aktor yang dihubungi oleh semua aktor pada klik ini, sehingga topik informasi yang dibahas pun masih sama, yaitu mengenai edukasi politik dan permasalahan teknis pada Banten Memilih.

3. Klik 3

Beranggotakan 4 aktor, yaitu Agus Supriyatna, Hana, Faiz, dan Indra. Dalam klik ini terdapat satu aktor yang berasal dari luar Banten Memilih, yaitu Agus Supriyatna. Beliau merupakan salah satu komusioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Banten pada periode 2013-2018. Agenda Banten Memilih yang ingin bekerjasama dengan pihak-pihak dari pemerintahan seperti KPU atau Bawaslu yang menjadikan terbentuknya klik ini. Informasi-informasi yang beredar pada klik ini masih mengenai politik khususnya pilgub dan juga permasalahan pengetahuan politik pada masyarakat Banten ataupun sekedar dukungan moral yang diberikan KPU kepada Banten Memilih.

4. Klik 4

Klik 4 ini beranggotakan 4 aktor, yaitu Fajar, Hana, Indra, dan Rizki. Klik 4 ini juga dapat dikatakan berawal dari FORKOMA UI Banten, karena semua aktor anggota klik merupakan anggota FORKOMA. Akan tetapi, selain

itu ke empat aktor anggota klik 4 ini merupakan pengurus inti Banten Memilih, dimana Fajar merupakan koordinator divisi oprasional, sehingga klik 4 ini sudah seharusnya terbentuk dalam jaringan global. Sama halnya dengan klik 1, Indra merupakan aktor yang dihubungi oleh semua aktor pada klik ini. Kemudian topik informasinya yang dibicarakannya pun secara umum masih terkait dengan edukasi politik, pilgub, dan permasalahan teknis pada organisasi Banten Memilih.

5. Klik 5

Klik ini beranggotakan Hana, Indra, dan Maria. Selain mereka berasal dari pengurus Banten Memilih dimana Maria merupakan anggota divisi keuangan , ada satu kesamaan sehingga klik ini dapat terjadi, yaitu sama seperti sebelumnya, terkait Forda Mahasiswa FORKOMA UI Banten. Tetapi Maria bukanlah mahasiswa UI, melainkan mahasiswa Universitas Brawijaya dan anggota dari Forda mahasiswa PAMBAJA (Persatuan Mahasiswa Banten Brawijaya) yang memulain kontak dengan FORKOMA melalui program Mari Mengajar #3 pada tahun 2014. Indra merupakan aktor yang dihubungi oleh semua aktor pada klik ini, kemudian Informasi yang beredar pada klik ini pun masih sama mengenai edukasi politik, pilgub, pendidikan, dan permasalahan teknis Banten Memilih.

6. Klik 6

Klik ini beranggotakan 3 aktor, yaitu Hana, Indra, dan Pramono Ubaid Thantowi. Pramono Ubaid Thantowi sendiri merupakan ketua Badan

Pengawas Pemilu (Bawaslu) Provinsi Banten yang saat itu sedang menjabat. Seperti halnya yang sudah di paparkan pada klik 3, klik 6 ini juga berawal dari agenda Banten Memilih itu sendiri. Topik informasinya pun masih sama, yaitu mengenai politik, khususnya di Banten dan bagaimana pengawasaan saat pilgub itu berlangsung.

7. Klik 7

Klik ini beranggotakan 4 aktor, yaitu Dita, Hana, Indra, dan Urfi. Semua aktor dalam klik ini, merupakan pengurus inti Banten Memilih, dimana Urfi merupakan koordinator divisi keuangan, sehingga mungkin menjadi penyebab klik ini terjadi, sama seperti pada klik 1 dan 4. Selain itu, Hana, Urfi, dan Indra pernah bersekolah pada SMA yang sama, yaitu SMA N 1 Kota Serang, dimana Urfi dan Hana teman satu angkatan, dan keduanya berbeda dua angkatan lebih muda dibandingkan Indra. Indra dan Urfi pun mengikuti ekstrakurikuler yang sama, yaitu Pramuka. Informasi-informasi yang tersebar dalam klik ini juga masih cenderung mengenai politik (permasalahan pilgub), edukasi politik untuk para kalangan muda dan mengenai segi teknis dari Banten Memilih itu sendiri.

8. Klik 8

Klik ini beranggotakan 4 aktor, yaitu Ayu, Fajar, Indra, dan Rizki. Keempatnya merupakan mahasiswa UI dan anggota di Forda FORKOMA UI Banten, sehingga mungkin menjadi awal klik ini dapat terjadi. Pada klik ini, Indra juga menjadi aktor yang dihubungi oleh semua aktor lain. kemudian

informasi yang beredar pun mengenai topik politik (pilgub), edukasi politik dan terkait permasalahan teknis pada organisasi Banten Memilih, akan tetapi pada klik ini juga terdapat informasi mengenai pendidikan secara umum dan hanya obrolan-obrolan biasa yang dilakukan oleh aktor-aktor anggota klik.

9. Klik 9

Klik selanjutnya ini beranggotakan 3 aktor, yaitu Arief, Indra, dan Zulfikri. Klik ini terjadi mungkin karena permasalahan Forda, dimana Arief dan Zulfikri merupakan mahasiswa Universitas Brawijaya dan anggota PAMBAJA. Kedua aktor tersebut mulai berkomunikasi dengan Indra ketika akan meminta saran mengenai pembentukan Forum Mahasiswa Banten Se-Indonesia. Tentunya, Indra pada klik ini juga menjadi aktor yang dihubungi oleh semua aktor lain dan Informasi yang beredar pun masih mengenai politik khususnya mengenai pengedukasian dan pilgub.

10. Klik 10

Beranggotakan 3 aktor, yaitu Faiz, Indra, dan Nirwamudin. Ketiga aktor ini merupakan lulusan SMA yang sama, yaitu SMA N 1 Kota Serang, dimana Indra dan Nirwamudin ada diangkatan yang sama, sedangkan Faiz berada satu angkatan dibawah Indra dan Nirwamudin. Dan ketiga aktor tersebut mengikuti satu ekstrakurikuler yang sama yaitu Pramuka, sehingga kemungkinan klik ini dapat terjadi karena hal tersebut. Informasi-informasi yang beredar pun masih seputaran soal politik dan pengedukasannya (khususnya pada saat itu pilgub).

Akan tetapi, terdapat juga informasi mengenai bisnis dan obrolan-obrolan biasa.

11. Klik 11

Klik ini beranggotakan 4 aktor, yaitu Fajar, Indra, Zulfikri, dan Zulfikar. Klik ini mungkin dapat terjadi sama halnya pada klik 9, yaitu mengenai pembentukan Forum Mahasiswa Banten Se-Indonesia, dimana Zulfikar sebagai mahasiswa Universitas Brawijaya juga anggota PAMBAJA dan Fajar merupakan aktor yang ikut serta dalam pembentukan Forum tersebut. Selain Indra, aktor Fajar pada klik ini mendai aktor yang dihungi oleh semua aktor lain. Kemudian informasi yang tersebar dalam klik ini masih sama, yaitu cenderung kepada informasi-informasi politik mengenai pilgub dan pendedukasinnya, akan tetapi terdapat juga informasi bisnis.

12. Klik 12

Klik ini beranggotakan 4 aktor, yaitu Faiz, Indra, Rizki, dan Zulfikri. Zulfikri merupakan teman satu angkatan Faiz di SMA 1 Kota Serang dan Indra adalah kaka tingkat mereka di SMA tersebut. Kemudian Faiz, Indra, dan Rizki merupakan mahasiswa UI dan anggota FORKOMA UI Banten. Terjadinya klik ini mungkin diawali dengan hubungan antar aktor yang dipaparkan diatas. Indra menjadi aktor yang dihubungi oleh semua aktor lain pada klik ini. kemudain Informasi yang beredar juga masih mengenai politik, bagaimana pendedukasiannya, seperti apa kondisinya di Banten dan tentunya seputar pilgub.

13. Klik 13

Klik ini beranggotakan 4 aktor, yaitu Fajar, Indra, Rizki, dan Zulfikri. Klik ini mungkin terjadi karena faktor yang sama dengan klik 12, dimana Indra dan Zulfikri yang pernah pada satu SMA yang sama, kemudian Fajar, Indra, Rizki yang merupakan anggota FORKOMA UI Banten. Selain itu juga klik ini mungkin dapat terjadi karena wacana pembentukan Forum Mahasiswa Banten Se-Indonesia, seperti pada klik 9 dan klik 11. Informasi yang tersebar pun sama, masih terkait politik dan pengedukasiannya (dalam pilgub)

14. Klik 14

Klik ini terdiri dari 3 aktor, yaitu Maria, Indra, dan Zulfikri. Klik ini mungkin pada awalnya terbentuk karena hubungan Maria dengan FORKOMA UI Banten dimana Indra menjadi salah satu anggotanya saat menjadi volunteer pada program Mari Mengajar #3. Kemudian Maria juga merupakan anggota PAMBAJA sama dengan Zulfikri serta Zulfikri dan Indra merupakan lulusan SMA yang sama. Selain informasi mengenai politik dan pilgub, terdapat juga informasi-informasi pendidikan dalam klik ini.

15. Klik 15

Terdiri dari 3 aktor, yaitu Arief, Uwes, dan Zulfikri. Ketiganya merupakan mahasiswa Universitas Brawijaya dan anggota PAMBAJA, sehingga mungkin menjadi awal terjadinya klik ini. Informasinya pun beragam, sedikit mengenai politik yaitu mengenai pilgub, kemudian bisnis karena Uwes merupakan

pelaku usaha, sehingga dimanfaatkan juga untuk bertukar pikiran oleh Arief dan Zulfikri, serta obrolan-obrolan biasa.

Secara umum, klik-klik tersebut beranggotakan hampir seluruhnya adalah anggota dari Banten Memilih. Hanya terdapat dua nama yang berasal dari luar atau yang bukan anggota Banten Memilih, Agus Supriyatna dan Pramono Ubaid Thantowi. Kedua nama tersebut merupakan tokoh-tokoh yang ada di KPU dan Bawaslu Provinsi Banten. Agus Supriyatna merupakan komisioner KPU Provinsi Banten dan Pramono Ubaid Thantowi adalah ketua Bawaslu Provinsi Banten, keduanya masih aktif pada jabatan tersebut selama Pilgub Banten tahun 2017 kemarin. Akan tetapi, Pramono Ubaid Thantowi tidak lagi menjabat sebagai ketua Bawaslu setelah Pilgub telah terselenggara, dan sekarang beliau menjabat sebagai komisioner KPU Pusat. Agus Supriyatna terdapat pada klik 3 bersama 3 aktor lainnya, yaitu Indra P, Faiz, dan Hana M. Kemudian Pramono Ubaid Thantowi terdapat pada klik 6, bersama dua aktor lain, yaitu Indra P. dan Hana M. Klik 3 dan 6 ini merupakan klik yang dipublikasi di media sosial Banten Memilih, karena hal tersebut merupakan salah satu kegiatan yang mereka buat untuk bersilaturahmi dengan KPU dan Bawaslu Provinsi Banten.

Selain itu, 14 dari 15 klik yang terbentuk dalam jaringan komunikasi global ini, terdapat satu aktor yang selalu ada, yaitu Indra P. Pada pengukuran sentralitas yang sudah dipaparkan sebelumnya Indra P, menjadi aktor yang sangat berpengaruh dalam jaringan, hal ini juga digambarkan pada klik-klik yang

terbentuk, aktor Indra P begitu aktif dalam berinteraksi kepada aktor lain di dalam jaringan ini.

5.2.2 Jaringan Komunikasi Informasi Politik

5.2.2.1 Sosiogram

Jika dikategorikan berdasarkan pendapat Jalaludin Rakhmat yang telah dipaparkan pada subab sebelumnya, sama dengan jaringan komunikasi global, pada jaringan komunikasi informasi politik ini pun masih dikategorikan sebagai pola Y, dimana jika dilihat dari gambar sosiogram pada bab sebelumnya, aktor Indra P sebagai penanggung jawab Banten Memilih masih menjadi aktor penting dalam jaringan informasi politik ini dan dapat dikatakan. Meskipun ada aktor lain yang berperan dalam penyampaian informasi politik seperti Hana, Faiz, Emil, Agus Supriyatna dan Zulfikri. Perbedaan sosiogram yang tidak terlalu terlihat menandakan bahwa para aktor dalam jaringan komunikasi global mayoritas memang membicarakan perihal informasi politik, khususnya terkait segala sesuatu tentang pemilihan gubernur Banten 2017 tersebut.

5.2.2.2 Density

Jaringan komunikasi informasi politik memiliki nilai kepadatan atau *density* sebesar 0,078 dimana nilai tersebut lebih besar sedikit jika dibandingkan dengan jaringan komunikasi global yang sebesar 0,071. Sedangkan rata-rata *degree* atau rata-rata satu aktor memiliki relasi dengan aktor lain malah lebih rendah dibandingkan dengan jaringan komunikasi global, yaitu 1,880 yang berarti

bahwa satu aktor rata-rata menghubungi lebih dari satu aktor lain dan satu aktor dapat menghubungi lebih dari satu aktor lain.

Berdasarkan hasil penghitungan *density* pada jaringan komunikasi informasi politik ini, memiliki kesimpulan bahwa tingkat kepadatan masih terbilang rendah. Jika dilihat dari sosiogram, aktor-aktor dalam jaringan ini masih cenderung sama dengan aktor-aktor dalam jaringan komunikasi global, dimana masih terdapat aktor diluar anggota Banten Memilih yang tidak semuanya memiliki hubungan dengan setiap informan yang lain atau setiap informan memiliki sumber informasi politik masing-masing yang berada diluar dari keanggotaan Banten memilih, sehingga mereka tidak saling terhubung. Hal tersebut menyebabkan tingkat kepadatan atau kohesifitas yang rendah pada jaringan komunikasi informasi politik ini.

5.2.2.3 Sentralitas Degree

Pengukuran sentralitas degree pada jaringan komunikasi informasi politik ini, masih menghasilkan satu aktor yang memiliki pengaruh dalam jaringan, yaitu Indra P dimana memiliki nilai *out-degree* sebesar 9 dan nilai *in-degree* sebesar 8. Hal tersebut berarti ia menghubungi 9 aktor dan dihubungi 8 aktor lain di dalam jaringan komunikasi informasi politik. Jika dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan Indra P yang memiliki gelar sarjana ilmu politik dan sedang menjalani studi S2 Ilmu Politik di Universitas Indonesia hal tersebut wajar bila Ia menjadi aktor yang paling sering dihubungi dalam hal informasi politik di dalam jaringan.

5.2.2.4 Sentralitas Closeness

Pengukuran sentralitas closeness pada jaringan komunikasi informasi politik ini, terdapat lima aktor yang memiliki angka *in-closeness* paling besar yaitu Indra P. dengan angka 0.343, kemudian Emil dan Faiz yang mendapatkan angka 0.329, serta Agus Supriyatna dan Fajar dengan angka 0.324. Sementara ada tiga angka *out-closeness* yang paling tinggi yaitu 0.393 (Zulfikar), 0.387 (Arief B, Dita, dan Maria), 0.369 (Indra). Pada pengukuran ini, berbeda dengan pengukuran pada jaringan global, terdapat beberapa aktor yang memiliki angka baik *in-closeness* ataupun *out-closeness* yang sama seperti yang dapat dilihat diatas.

Sama halnya dengan pengukuran pada jaringan komunikasi global, terdapat dua aktor yang berbeda pada *in-closeness* ataupun *out-closeness*-nya. Nilai *in-closeness* tertinggi terdapat pada aktor Indra P dan nilai *out-closeness* tertinggi terdapat pada aktor Zulfikar. Hal tersebut berarti, Indra sebagai penanggung jawab merupakan aktor yang paling sering dihubungi dengan aktor lain terkait informasi politik yang mereka dapatkan, dimana aktor-aktor tersebut mempercayakan informasi-informasi politiknya kepada penanggung jawab organisasi. Sementara Zulfikar sebagai aktor yang memiliki kedekatan dengan aktor-aktor lain dan sekaligus menjadi aktor paling aktif di dalam jaringan komunikasi informasi politik dalam konteks menyebarkan suatu informasi politik. Ia juga memiliki kedekatan dengan aktor diluar Banten Memilih yang merupakan simpatisan parpol atau pendukung calon gubernur, yaitu sekretaris Dinas Perhubungan Provinsi Banten, Ir. Herdi Jauhari, dimana menurut aktor Zulfikar,

ia merupakan pendukung pasangan calon gubernur Rano-Embey. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Indra P sebagai penanggung jawab untuk menyaring informasi-informasi politik dari berbagai pihak yang cenderung memiliki keberpihakan kepada salah satu calon bagi netralitas dan tujuan organisasi Banten Memilih.

5.2.2.5 Sentralitas Betweenness

Sama seperti pengukuran sebelum-sebelumnya, pengukuran sentralitas betweenness pada jaringan komunikasi informasi politik ini juga tidak jauh berbeda dengan jaringan komunikasi global. Hanya terdapat 5 aktor yang menjadi *bridge* antar aktor dalam jaringan komunikasi informasi politik ini, yaitu Indra P, Faiz, Rizki K, Zulfikri, dan Hana M. Berdasarkan data tersebut Indra P masih tetap memiliki pengaruh yang besar dalam relasi-relasi antar aktor dalam jaringan komunikasi informasi politik ini. Kemudian, nilai sentralitas betweenness aktor Rizki K yang pada jaringan komunikasi global menempati urutan ke 5, menjadi urutan ke 3 dalam jaringan komunikasi informasi politik ini. Hal itu menandakan dalam informasi politik, Rizki K memiliki pengaruh yang lebih didalam organisasi.

5.2.2.6 Klik

Dalam kaitannya arus informasi politik dalam jaringan, terbentuk 11 klik yang beranggotakan minimal 3 aktor yang terlibat di dalamnya. Pada bagian ini, akan dipaparkan klik-klik tersebut. Karena beberapa klik yang terbentuk pada jaringan informasi politik ini juga terbentuk pada jaringan global, maka peneliti

hanya akan memaparkan beberapa klik yang belum terbentuk pada jaringan global, yaitu terdiri dari 4 klik sebagai berikut.

1. Klik 1

Klik ini terdiri dari 4 aktor, yaitu Emil, Faiz, Indra, dan Rizki. Klik ini sebenarnya dapat dikatakan sama dengan klik 2 pada analisis jaringan global, akan tetapi tanpa satu aktor, yaitu Hana. Awal terbentuknya pun dapat dikatakan sama, yaitu FORKOMA UI Banten.

2. Klik 2

Terdiri dari 4 aktor, yaitu Dita, Faiz, Indra, dan Rizki. Klik ini juga dapat dikatakan sama dengan klik 1 pada analisis jaringan global, tetapi tanpa aktor Hana. Awal terbentuknya klik ini pun dapat dikatakan sama dengan klik 1 pada jaringan global.

3. Klik 5

Terdiri dari 4 aktor, yaitu Dita, Faiz, Hana, dan Indra. Klik ini juga sama dengan klik 1 pada jaringan global, dimana Rizki pada klik tersebut tidak terdapat pada klik 5 ini. Terbentuknya klik ini juga mungkin sama seperti pada klik 1 di jaringan global.

4. Klik 11

Terdiri dari 3 aktor, yaitu Dita, Indra, dan Urfi. Klik ini juga dapat dikatakan sama dengan klik 7 pada jaringan global, akan tetapi tanpa satu

aktor, yaitu Hana. Terbentuknya klik ini juga mungkin sama seperti pada klik 7 di jaringan global.

Secara umum klik-klik pada jaringan informasi politik ini masih sama seperti jaringan komunikasi global. Contohnya hanya terdapat 2 aktor yang berasal dari luar organisasi Banten Memilih, yaitu Agus Supriyatna dan Pramono Ubaid Thantowi. Semua klik yang terbentuk dalam jaringan ini juga terdapat satu aktor yang selalu ada, yaitu Indra P. Hal itu lebih menekankan lagi bahwa Indra P menjadi aktor yang paling berpengaruh dalam jaringan, baik itu jaringan global ataupun jaringan informasi politik sekalipun.

5.3 Analisis Modal Sosial

Pembahasan mengenai modal sosial yang ada pada anggota-anggota Banten Memilih sebagai organisasi *civil society* akan dipaparkan pada subab ini. Pembahasan modal sosial ini, akan meminjam konsep yang dipakai oleh Amartadian Nisa Utami dalam penelitiannya yang telah dijelaskan pada subab penelitian terdahulu. Diharapkan dengan konsep yang digunakan pada penelitian Utami ini, mampu menjelaskan juga modal sosial pada tiap individu anggota organisasi Banten Memilih. Dalam penelitiannya, Utami (2016) menggunakan teknik analisis struktural yang dikaitkan dengan teori modal sosial yang digagas Robert Putnam untuk mengungkap atau membahas modal sosial yang ada pada IKAT Malang.

Analisis Struktural merupakan sebuah kajian yang mencoba menggambarkan masyarakat secara keseluruhan, dimana dalam ilmu komunikasi dan organisasi dibagi menjadi tiga, yaitu posisional (*positional*), relasional (*relational*), dan kultural (*cultural*) (Antoni, 2013). Ketiga aspek tersebut oleh Utami kemudian dikaitkan dengan pandangan Putnam mengenai modal sosial yang mencakup 3 unsur, berupa jaringan, norma, dan kepercayaan. Utami (2016) mengatakan bahwa ada keterkaitan antara teori modal sosial yang digagas Putnam dengan analisis struktural dalam ilmu komunikasi dan organisasi.

“Pada aspek posisi dapat dikaitkan dengan unsur kepercayaan. Hal ini dapat diartikan dengan tingkat kepercayaan seseorang terhadap orang lain akan menentukan posisi dan perannya dalam memilih dengan siapa orang tersebut berkomunikasi. Kemudian aspek relasi dapat dikaitkan dengan unsur jaringan. Relasi merupakan kunci dari terbentuknya jaringan karena didalamnya terdapat hubungan yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan komunikasi. Sedangkan pada aspek budaya dikaitkan dengan unsur norma dimana definisi norma adalah pedoman bagi individu untuk bertindak laku dalam masyarakat (Soekanto, 2009, h. 183). Artinya norma merupakan sebuah kesepakatan bersama yang digunakan sebagai pedoman bertindak laku (Utami, 2016).”

Aspek posisi pada penelitian ini telah dipaparkan sebelumnya pada analisis jaringan komunikasi, dimana dibagi dalam dua jaringan, yaitu jaringan komunikais global yang membahas jaringan secara utuh atau keseluruhan dan kedua adalah jaringan komunikasi informasi politik, yang digunakan untuk melihat bagaimana arus informasi politik yang beredar didalam jaringan dan tentu untuk melihat aktor yang menojol dalam konteks infromasi politik. Analisis jaringan dilakukan pada 4 komponen, yaitu sosiogram, density, sentralitas (degree, closeness, betweenness), dan klik. Hasil pada analisis tersebut didapatkan

aktor-aktor yang menonjol seperti aktor-aktor yang populer, aktor-aktor yang aktif berekspansi, sekaligus aktor yang berpengaruh dalam jaringan. Akan tetapi, dari pengukuran pada kedua jaringan tersebut (global dan informasi politik) mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda. Aktor-aktor yang menonjol dalam jaringan komunikasi global juga memiliki pengaruh pada jaringan komunikasi informasi politik. Hal itu dapat dikaitkan dengan aspek modal sosial yaitu kepercayaan, dimana para aktor memiliki kepercayaan kepada aktor lainnya sehingga terjadi komunikasi. Pada kedua jaringan tersebut, aktor memiliki kecenderungan untuk lebih sering berkomunikasi dengan sesama anggota Banten Memilih baik itu yang menjabat sebagai pengurus atau bukan, walaupun terdapat beberapa aktor yang memiliki relasi kepada aktor-aktor diluar Banten Memilih. Hal tersebut dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan mereka terhadap orang-orang yang berada dalam lingkaran mereka. Kecenderungan ini juga dibuktikan dari intensitas mereka dalam berkomunikasi. Aktor-aktor memiliki tingkat intensitas komunikasi yang tinggi ketika berkomunikasi dengan anggota Banten Memilih dibanding dengan yang bukan anggota Banten Memilih.

Pada jaringan komunikasi global atau informasi politik, didapatkan bahwa posisi menentukan kepada siapa mereka akan berkomunikasi. Hal tersebut dapat dibuktikan semisal dengan melihat interaksi mereka dengan yang bukan anggota Banten Memilih. Indra sebagai penanggung jawab organisasi, lebih memilih berkomunikasi dengan semisal ketua KPU atau Bawaslu untuk mendapatkan informasi dari para calon gubernur dan wakil gubernur. Selain itu Indra juga berkomunikasi dengan tokoh-tokoh kepemudaan yang dinilai netral oleh anggota

Banten Memilih yang lain. Sehingga anggota Banten Memilih juga lebih mempercayai Indra dalam memberikan atau meminta informasi secara umum atau topik informasi politik dan kemudian hal tersebut yang menjadikan Indra sebagai aktor yang berpengaruh dalam Banten Memilih. Sementara itu mereka para anggota Banten Memilih yang memiliki interaksi dengan aktor diluar Banten Memilih, lebih mencoba berinteraksi dari sisi lainnya, baik dari sisi forum kedaerahan mahasiswa asal Banten di beberapa perguruan tinggi, seperti yang dilakukan oleh aktor Zulfikri dan Sofyan, dimana posisi mereka yang pernah menjabat sebagai ketua umum salah satu forum kedaerahan mahasiswa asal Banten yang memungkinkan komunikasi tersebut terjadi.

Dari semua interaksi dalam jaringan global maupun politik, peneliti tidak menemukan interaksi antara anggota Banten Memilih dengan pihak calon gubernur dan wakil gubernur secara langsung ataupun melalui tim suksesnya. Interaksi yang terjadi hanya didapatkan dengan ketua KPU dan Bawaslu yang dilakukan oleh aktor Indra, Faiz, dan Hana M. Akan tetapi, terdapat satu aktor yaitu Zulfikar, yang menjalin interaksi dengan simpatisan partai politik yang berkoalisi dalam pilgub Banten ini, ataupun dengan mereka yang diklaim oleh Zulfikar pendukung salah satu calon gubernur dan wakil gubernur. Zulfikar menyebutkan bahwa topik-topik yang dibahas meski merupakan topik politik bahkan sampai pembicaraan mengenai oknum-oknum yang menawarkan terkait suara pada pilgub, tetapi lebih mengarah sebatas pada informasi saja yang kemudian ia sampaikan hasilnya kepada pengurus Banten Memilih. begitupun

dengan informasi-informasi mengenai suatu gerakan atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang digunakan untuk kebutuhan Banten Memilih kedepannya.

Jika dibandingkan dengan penelitian Utami (2016) dimana ia menyebutkan bahwa kecenderungan anggota IKAT Malang yang lebih memilih untuk berkomunikasi dengan aktor yang memiliki profesionalitas pada setiap informasinya, walaupun tidak terjadi pada semua jaringan. Jaringan yang terbentuk pada penelitian ini juga dapat dikatakan sama dengan yang dihasilkan pada penelitian Utami, dimana pada penelitian ini juga aktor cenderung lebih memilih menghubungi aktor yang memiliki profesionalitas dalam bidangnya, ditambah dengan aktor yang memiliki peran pada struktur organisasi Banten Memilih. Seperti Indra P, pada jaringan global dan informasi politik, dan para aktor lain yang memiliki posisi pada struktur organisasi Banten Memilih, seperti Hana M, M Faiz, Rizki K, Fajar dan Emil dapat dikatakan juga sebagai aktor yang sering dihubungi dalam jaringan.

Selanjutnya membahas mengenai aspek relasi, dimana Utami (2016) mengaitkannya dengan aspek jaringan yang terdapat pada modal sosial yang digagas oleh Putnam. Akan tetapi Utami (2016) menambahkan bahwa tidak hanya aspek jaringan yang berkaitan, melainkan aspek kepercayaan juga penting, karena jaringan terbentuk atas dasar rasa saling percaya diantara aktor. Pada penelitian ini dapat dilihat relasi-relasi yang terbentuk, cenderung terjadi karena kesamaan latar belakang yang mereka miliki. Kemudian selain dimanfaatkan untuk kepentingan Banten Memilih, mereka juga menggunakan modal sosial yang berupa relasi ini

untuk kepentingan mereka sendiri ataupun kepentingan kelompoknya yang lain. Seperti relasi-relasi yang terjadi dengan topik informasi bisnis dan informasi pendidikan, dilakukan cenderung untuk kepentingan pribadi mereka. Selain pada informasi tersebut, terdapat juga beberapa aktor yang memanfaatkan modal sosialnya ini untuk mendapatkan informasi-informasi sebuah gerakan, dimana hal tersebut juga tentu tidak hanya bermanfaat bagi Banten Memilih akan tetapi juga bermanfaat bagi organisasi-organisasi lain yang mereka ikuti. Hal tersebut dapat dibuktikan dari klik-klik yang terbentuk yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Pada aspek budaya, Utami (2016) mengaitkan dengan unsur modal sosial norma. Ia mendapatkan bahwa norma yang berlaku pada IKAT malang ini lebih diwarnai dengan budaya jawa yaitu *andhap asor* yaitu selalu menghormati seseorang yang lebih senior baik dari segi usia ataupun dari segi kedudukan sosial yang lebih tinggi. Pada penelitian ini, jika berbicara mengenai aspek budaya yang dikaitkan dengan norma akan sulit melihat bagaimana norma yang berlaku pada organisasi, karena peneliti tidak melakukan observasi secara langsung dengan waktu yang cukup lama. Akan tetapi peneliti mendapatkan beberapa hal dari observasi tersebut, seperti jika berbicara dari norma kesopanan, pasti terdapat pada individu anggota Banten Memilih tersebut, terlebih jika sedang berada di dalam forum yang melibatkan aktor-aktor yang memiliki status sosial lebih tinggi baik secara struktur formal atau tidak, seperti misalnya ketika berkomunikasi dengan ketua KPU dan Bawaslu, atau berkomunikasi dengan beberapa tokoh kepemudaan dalam suatu diskusi terbuka yang diadakan Banten Memilih. Akan

tetapi, ketika berada diluar forum Banten Memilih, meskipun bahan obrolan mereka menyangkut pilgub, terlihat lebih luwes dan tidak mementingkan aspek kesopanan tersebut walaupun kepada orang-orang yang lebih tua sekalipun, karena latar belakang pertemanan yang mereka miliki, baik dari satu SMA, satu kampus, bahkan satu daerah tempat tinggal.

Jika dilihat dari sisi aspek budaya itu sendiri yaitu menurut Antoni (2013) Budaya lebih memerhatikan pemaknaan atau penafisran pesan yang disampaikan di dalam jaringan komunikasi, dapat dikatakan bahwa jaringan ini memiliki beragam informasi yang beredar di dalamnya terlebih dalam informasi politik. Dapat dilihat pada bab sebelumnya, terkait hal-hal apa saja yang dibicarakan dalam jaringan. Memang pesan-pesan yang beredar di dalam jaringan tidak dapat di tafsirkan secara utuh dengan data-data tersebut. Akan tetapi, data-data tersebut setidaknya mendeskripsikan pesan-pesan yang beredar dalam jaringan secara umum dimana dapat disimpulkan beberapa maknanya ke dalam beberapa katagori informasi politik. Pertama katagori edukasi politik, hal itu terkandung dalam komunikasi politik yang disampaikan kedalam jaringan dari aktor Indra P, Rizky K, dan Zulfikar. Kedua adalah kategori data pilgub yang terkandung dari pesan-pesan yang disampaikan oleh aktor Faiz, Maria, Arief B, Dita W, dan Ayu R. Terakhir merupakan kategori yang terkait peran pemuda, yang terkandung dari pesan-pesan yang disampaikan oleh Zulfikri dan Hana M.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggota Banten Memilih memiliki modal sosial yang mereka

gunakan untuk berbagai hal, baik kepentingan pribadi ataupun kelompok. Modal sosial tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para anggota, demi tujuan yang telah ditetapkan Banten Memilih, dengan menjaga kenetralan mereka sendiri dalam mencari informasi sehingga apa yang disampaikan ke publik melalui program-program yang diadakan Banten Memilih bisa dikatakan tidak berat sebelah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui dengan siapa mereka melakukan komunikasi, walaupun terdapat aktor yang berkomunikasi dengan aktor-aktor yang dapat dikatakan sebagai simpatisan parpol yang ikut dalam dinamika pilgub Banten tahun 2017, akan tetapi pesan-pesan yang disampaikan atau didapatkan merupakan informasi politik secara umum.

Dalam perannya di Banten Memilih, mereka mampu memanfaatkan modal sosial yang mereka miliki masing-masing sebagai salah satu cara untuk memajukan Banten Memilih. Pemanfaatan relasi merupakan aspek yang paling terlihat dalam penelitian ini, mereka menggunakan relasi mereka yang mereka dapatkan sebelumnya sesuai latar belakang yang dimiliki untuk kepentingan Banten Memilih. Kemudian, dengan menjadi bagian dari Banten Memilih, secara sadar atau tidak, berdampak pada berkembangnya modal sosial yang mereka miliki, terutama terkait relasi, dan informasi-informasi yang mereka dapatkan saat berada di Banten Memilih.